

## Pengaruh Fraud Risk Factor dengan Pendekatan Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

**Regina Beatrix Takakobi**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra, Jl. S.H. Sarundajang, Depan Term. Induk Tangkoko, Kota Bitung, Sulawesi Utara

E-mail: [reginatakakobi@stiepetrabitung.ac.id](mailto:reginatakakobi@stiepetrabitung.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2701>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 08 September 2025

#### Kata Kunci:

Fraud Hexagon, Kecurangan Laporan Keuangan

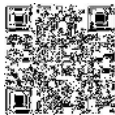
#### Keywords:

*Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud.*

### ABSTRACT

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, perubahan auditor dan direktur, frekuensi kemunculan foto CEO, dan kolusi terhadap penemuan kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri dari 36 lembaga keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 dan 2022. Informasi yang digunakan berasal langsung dari situs web resmi IDX ([www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)). Pendekatan regresi logistik digunakan untuk menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Pemrosesan statistik deskriptif, pengujian hipotesis, kecocokan model, penilaian kelayakan model regresi, perhitungan koefisien determinasi, dan terakhir, pembuatan model regresi logistik akhir adalah semua fase dari proses analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan: Target Keuangan (X1), Pemantauan yang Tidak Efektif (X2), Perubahan Auditor (X3), frekuensi kemunculan foto CEO (X5), dan kolusi (X6). Di sisi lain, ditemukan bahwa deteksi semacam itu sangat dipengaruhi oleh perubahan manajemen (X4).

*This study aims to investigate the influence of Financial Target, Ineffective Monitoring, and Change in Auditor, Board of Directors Replacement, Frequent Number of CEOs, and Collusion on the identification of financial statement fraud. Adopting a quantitative research approach, the study utilises data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population comprises banking institutions listed on the IDX during the 2021–2022 period, with a total of 36 companies serving as the sample. All data were retrieved directly from the IDX's official portal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The analysis was conducted using SPSS version 26, applying logistic regression as the primary statistical method. The analytical process encompassed descriptive statistical evaluation, hypothesis testing through regression model feasibility assessment, model fit evaluation, determination coefficient analysis, and formulation of the final logistic regression model. The findings indicate that Financial Target (X1), Ineffective Monitoring (X2), Change in Auditor (X3), Frequent Number of CEOs (X5), and Collusion (X6) exert no significant impact on the detection of fraudulent financial reporting, whereas Board of Directors Replacement (X4) demonstrates a significant influence in uncovering such fraud.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Regina Beatrix Takakobi (2025). Pengaruh Fraud Risk Factor dengan Pendekatan Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, 4 (1) 5595-5601. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2701>

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dari IAI (2018), tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang posisi keuangan,

kinerja, dan perubahan posisi perusahaan”. Diharapkan data ini akan sangat akurat, relevan, dan dapat dipercaya, memberikan dasar yang kuat bagi para pemangku kepentingan untuk berinteraksi dengan manajemen sebagai pihak pengelola (agen) bisnis.

Alat yang berharga untuk menjamin kebenaran data yang diberikan adalah standar pelaporan keuangan yang sangat baik. Status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan pada saat tertentu diringkas dalam laporan keuangan (Kasmir, 2014). Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan guna membantu manajemen dalam mengevaluasi dan membuat keputusan yang akan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, evaluasi kinerja yang dilakukan melalui laporan keuangan dapat menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan..

Pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam suatu korporasi membutuhkan data keuangan, yang juga berfungsi sebagai indikator efektivitas dan efisiensi kinerja entitas (Aprilia, 2017). Akibatnya, manajemen sering kali berusaha menyajikan laporan keuangan dengan cara terbaik untuk menarik perhatian pihak yang menggunakannya. Namun, tidak semua manajemen menyadari betapa pentingnya menyajikan laporan yang bebas dari kecurangan.

Kenyataannya, beberapa bisnis memanfaatkan celah hukum untuk membuat laporan keuangan yang salah menggambarkan posisi atau kinerja mereka yang sebenarnya. Satu-satunya tujuan dari perilaku ini adalah untuk memalsukan data keuangan, sebuah teknik yang dikenal sebagai penipuan laporan keuangan atau pelaporan keuangan yang tidak jujur..

Manipulasi sengaja terhadap situasi keuangan perusahaan dikenal sebagai penipuan laporan keuangan, menurut Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE, 2020). Tujuan manipulasi ini adalah untuk menipu pengguna laporan dengan memberikan informasi yang tidak akurat, baik dari segi kuantitas maupun pengungkapan. Menurut penelitian sebelumnya, perusahaan yang sudah go public lebih cenderung menggunakan taktik semacam itu dibandingkan perusahaan yang belum terdaftar di bursa saham (Aprilia, 2017).

Perusahaan publik, pada kenyataannya, harus meningkatkan kinerja mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai mereka di Bursa Efek Indonesia. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menyediakan informasi keuangan yang transparan dan mudah diakses bagi investor. Namun, laporan keuangan yang dipalsukan berpotensi menyesatkan investor sehingga membuat pilihan investasi yang buruk.

Karena laporan keuangan dimaksudkan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya untuk mengevaluasi kemungkinan bisnis di masa depan, perusahaan yang melakukan penipuan laporan keuangan akan mengalami penurunan kepercayaan publik. Oleh karena itu, diperlukan metode pencegahan dan deteksi dini terhadap praktik penipuan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Namun dalam praktiknya, tidak setiap aspek operasi bisnis meningkatkan situasinya; bahkan, ada kasus di mana kinerja perusahaan justru menurun. Laporan keuangan seharusnya secara akurat menggambarkan posisi sebenarnya dalam keadaan seperti ini. Meskipun demikian, beberapa bisnis memutuskan untuk menyembunyikan atau mengubah ketentuan ini dari pengguna laporan. Pencurian aset, korupsi, dan penipuan laporan keuangan adalah tiga jenis utama penipuan pekerjaan, menurut Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE).

Menurut laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020), dengan tingkat kejadian 80,6%, korupsi yang melibatkan penyalahgunaan aset dan kekayaan negara atau perusahaan adalah jenis penipuan yang paling umum. Dengan tingkat yang terdokumentasi sebesar 43%, korupsi menempati urutan kedua, sementara penipuan laporan keuangan menempati urutan ketiga dengan persentase 10%. Dengan 346 kasus dilaporkan, industri keuangan dan perbankan paling terdampak oleh semua jenis penipuan ini. Hasil ini menyoroti perlunya mencegah penipuan, terutama di sektor keuangan Indonesia. Meskipun kasus penipuan laporan keuangan jarang terjadi dan hanya sebagian kecil dari populasi, kerugian yang ditimbulkannya dapat berdampak signifikan dan negatif pada sejumlah pihak..

Kecurangan laporan keuangan, yang sering disebut sebagai penipuan, didefinisikan oleh Priantara dalam Maria et al. (2017) sebagai manipulasi atau penyembunyian data dan pengungkapan laporan keuangan tertentu secara sengaja untuk menipu penggunanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesalahan penyajian material yang berdampak pada seluruh substansi laporan keuangan akan terjadi

ketika suatu entitas melakukan kecurangan. Menyiapkan laporan yang tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum biasanya menyembunyikan kesalahan-kesalahan ini.

Manajemen, sebagai agen, dan pemegang saham, sebagai prinsipal, memiliki hubungan kerja sama (yang didefinisikan secara longgar) menurut teori keagenan. Jenis kemitraan ini muncul ketika pemilik bisnis, yang memiliki usaha, menyerahkan pengelolaan operasional kepada satu atau lebih agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), agen bertanggung jawab untuk menjalankan operasi bisnis dan membuat keputusan atas nama pemegang saham.

Kecurangan dapat disebabkan oleh sejumlah hal. Berdasarkan kemajuan teoretis, Donald R. Cressey memperkenalkan model deteksi kecurangan pertama pada tahun 1953 dengan konsep Segitiga Kecurangan. Kemudian, Wolfe dan Hermanson memperluas model tersebut menjadi Berlian Penipuan pada tahun 2004, Crowe memperbesarnya menjadi Pentagon Penipuan pada tahun 2011, dan Vousinas baru-baru ini meluncurkan Heksagon Penipuan pada tahun 2019..

Model Heksagon Penipuan dipilih sebagai kerangka studi oleh para peneliti karena kebaruan topik tersebut. Enam komponen utama model ini—tekanan, peluang, kemampuan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi—tidak dapat diperiksa secara independen tanpa mempertimbangkan bagaimana mereka saling berhubungan. Model Heksagon Penipuan dipilih sehubungan dengan meningkatnya jumlah kasus penipuan di sektor korporasi dan berkembangnya korpus penelitian tentang subjek tersebut. Iterasi terbaru dari model Segitiga Penipuan, Berlian Penipuan, dan Pentagon Penipuan, hipotesis ini menambahkan kolusi sebagai faktor pembeda yang seharusnya memungkinkan identifikasi penipuan laporan keuangan yang lebih menyeluruh. Mengingat konteks ini, Segi Enam Kecurangan secara eksplisit digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa kecurangan laporan keuangan.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis paradigma positivistik yang menekankan data numerik. Untuk mengukur, menguji, dan mengatasi masalah penelitian, data ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode uji statistik, memungkinkan penarikan kesimpulan secara objektif. Metode ini, yang digunakan pada populasi atau sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, didasarkan pada ideologi positivis..

Data Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2021, dan diambil dari situs web resmi BEI. Tiga puluh enam perusahaan membentuk ukuran sampel. Data dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi, khususnya dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk periode waktu tersebut di situs web resmi IDX. Untuk menentukan jenis kecurangan yang terjadi pada objek penelitian, organisasi perbankan yang terdaftar di BEI, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak enam komponen dalam model Fraud Hexagon.

Dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Pemrosesan statistik deskriptif, pengujian hipotesis untuk menentukan kelayakan model regresi, penilaian kecocokan model, perhitungan koefisien determinasi, dan pembuatan model regresi logistik akhir adalah semua fase dari proses analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Statistik Deskriptif***

Untuk setiap variabel penelitian, ringkasan data berikut dihasilkan berdasarkan temuan pengujian statistik deskriptif:

1. Nilai rata-rata variabel X1 adalah 2.2078, dengan nilai minimum 1.11 dan nilai maksimum 3.89. Dengan St.Deviasi 0,83937, ini menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan perusahaan, rata-rata, berada di antara 221% dan 221%.
2. Nilai rata-rata variabel X2 adalah 0,4147, dengan nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,67. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, 41% pengendalian perusahaan tidak efektif, dengan St.Deviasi 0,12834.
3. Nilai rata-rata variabel X3 adalah 0,6667, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. St.Deviasi 0,47809, angka ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran auditor perusahaan rata-rata 67%.

4. Nilai variabel X4 berkisar antara 0,00 hingga 1,00, dengan rata-rata 0,6667.
5. Deskripsi dari X5 Ini menunjukkan bahwa tingkat pergantian direktur rata-rata perusahaan adalah 67%, dengan St.Deviasi 0,6. Dengan nilai rata-rata 58% dan
6. X6 simpangan baku 0,5, penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa bisnis tidak bekerja sama dengan pemerintah.

**Uji Kelayakan Model Regresi**

Tabel 2. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.972	7	,783

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 26, (2022)

Dengan tingkat signifikansi ( $p = 0,783$ ), nilai Chi-kuadrat yang diperoleh dari output SPSS yang ditampilkan adalah 3,972. Mengingat nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dapat dikatakan bahwa model cukup sesuai dengan data untuk memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Adapun Hasil pengujian enam hipotesis terlampir sebagai berikut:

- H1 : Financial Target diterima
- H2 : Ineffective Monitoring diterima
- H3 : Change in Auditor diterima
- H4 : Pergantian Direksi diterima
- H5 : Frequent Number of CEO’s Picture diterima
- H6 : Collusion diterima

**Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model  
 (Block 0: Beginning Block)

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48.902	.333
	2	48.902	.336
	3	48.902	.336

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 26, (2022)

Menurut Tabel 3, blok pertama (nomor blok = 0) memiliki nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) sebesar 54,548. Tabel 4.4 menampilkan nilai -2LogL berikutnya (nomor blok = 1).

Tabel 4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model  
 (Block 1: Method = Enter)

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	BDOUT	KAP	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	1	38.159	.220	.139	1.222	-.375	1.937	-.369
	2	37.801	.656	.189	1.532	-.465	2.231	-.530
	3	37.796	.733	.195	1.564	-.479	2.266	-.552
	4	37.796	.735	.195	1.565	-.480	2.266	-.553
	5	37.796	.735	.195	1.565	-.480	2.266	-.553

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 26, (2022)

Perbandingan nilai -2 Log Likelihood dari kedua model ditampilkan dalam hasil pengujian. Untuk Blok nomor = 0, jumlahnya adalah 54.548 pada Tabel 3, sedangkan untuk Blok nomor = 1, jumlahnya turun menjadi 38.159 pada Tabel 4. Model yang dihipotesiskan dapat dikatakan kompatibel dengan data karena penurunan ini menunjukkan bahwa memasukkan enam variabel dalam model regresi dapat meningkatkan kecocokan model dan menghasilkan model regresi yang lebih baik.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada model regresi logistik yang ditunjukkan melalui nilai Nagelkerke R Square pada Tabel 5, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,796 <sup>a</sup>	,265	,357

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 28, (2022)

Nilai R Square Nagelkerke adalah 0,357 menurut data SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 5. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 35,7% dari variabel dependen kecurangan laporan keuangan, dengan faktor lain di luar model penelitian memengaruhi sisanya sebesar 64,3%.

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)
								Lower
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	.195	.543	.129	1	.719	1.216	.419
	BDOU	1.565	3.994	.154	1	.695	4.782	.002
	KAP	-.480	1.189	.163	1	.687	.619	.060
	DCHAN GE	2.266	1.024	4.897	1	.027	9.642	1.296
	CEOPIC	-.553	.683	.655	1	.418	.575	.151
	COL	-.717	.805	.793	1	.373	.488	.101
	Constant	.735	3.081	.057	1	.812	2.085	

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 26, (2022)

FSF = 0,735 + financial Target (ROA) = 0,195 + Ineffective Monitoring (BDOU) = 1,565 + Change in Auditor (KPA) = -0,480+ Pergantian Direksi (DCHANGE) 2,266 + Frequent Number of CEO’s Picture CEOPIC -0,553 + collusion = -0,717

Hasilnya dibandingkan dengan tingkat signifikansi,  $\alpha = 5\%$ , pada kolom signifikan tabel uji koefisien logistik saat melakukan pengujian hipotesis untuk analisis regresi logistik. Tidak mungkin menolak atau menerima  $H_a$  jika ambang signifikansi kurang dari 0,05.  $H_a$  ditolak jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Financial Target yang diprosikan melalui ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_1$  dinyatakan ditolak.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ineffective Monitoring yang diprosikan melalui BDOU tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Change in Auditor yang diprosikan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_3$  ditolak.
4.  $H_4$  disetujui karena menunjukkan bahwa perubahan manajemen, yang diwakili oleh DCHANGE, berdampak pada kecurangan laporan keuangan.
5.  $H_5$  ditolak karena mengklaim bahwa tidak ada korelasi antara kecurangan laporan keuangan dan frekuensi gambar CEO, sebagaimana diukur oleh CEOPIC..

6. H6 ditolak karena menunjukkan bahwa kolusi, sebagaimana diukur oleh COL, tidak berpengaruh terhadap pemalsuan laporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan memungkinkan untuk menghasilkan temuan-temuan berikut: 1) Temuan penelitian pada variabel Financial Target menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Hasil pengujian variabel Ineffective Monitoring mengindikasikan bahwa H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3) Analisis pada variabel Change in Auditor menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4) Uji pada variabel Pergantian Direksi menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5) Hasil penelitian pada variabel Frequent Number of CEO's Picture mengindikasikan bahwa H5 ditolak, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6) Uji pada variabel Collusion menunjukkan bahwa H6 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Berkat rahmat dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini dengan memberikan bantuan, saran, dan masukan. Atas kesempatan, sumber daya, dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh komunitas akademik STIE Petra Bitung.

Penulis juga mengakui kontribusi, saran, dan perdebatan yang bermanfaat dari profesor-profesor lainnya, yang meningkatkan signifikansi penelitian ini. Terakhir, namun sama pentingnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan semua orang lain yang tidak dapat disebutkan namanya secara spesifik atas dukungan dan doa mereka. Penulis akhirnya mengakui keterbatasan penelitian ini. Akibatnya, kritik dan rekomendasi yang bermanfaat sangat dihargai untuk meningkatkan studi selanjutnya.

### **REFERENSI**

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), SAS No. 99. (2002). Consideration of fraud in a financial statement audit. AICPA: New York..
- ACFE Indonesia Chapter. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9 (2), 154–165
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105.
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M. ., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*.
- Fuad, K., Lestari, A. B., & Handayani, R. T. (2020). Fraud Pentagon as a Measurement Tool for Detecting Financial Statements Fraud. *115(Insyma)*, 85–88
- Horwath, C. (2012). "The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element"
- Jannah, V. K., & Rasuli. A., M. (2021). Pendekatan Vousinas fraud hexagon model Dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Studi Akuntansian Keuangan Indonesia*

- .Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141.
- Magdalena,R.,& Dananjaya, Y. (2021). CEO Capability and CEO Arrogance: Their Relationship with Fraudulent Financial Statement Indication. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*
- Octani, P., Dwiharyadi A., & Djefris, D. (2021). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*
- Priantara. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Citra Umbara, Bandung, 2016;
- Vousinans, G. L., (2019) *Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model*. *Journal Of financial crime*.
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*.